

PENGEMBANGAN PERMAINAN GELAS BERANGKA WARNA WARNI PADA KEMAMPUAN FISIK MOTORIK DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Luluk Rochanah
STITNU Al Hikmah Mojokerto
Email : Lulukrochanah31@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengembangkan permainan gelas warna warni berangka yang sangat mudah dilakukan oleh anak untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan perkembangan aspek fisik motorik dan kognitif mengarah pada ungkapan kreatif yang mengarah pada memberikan kesempatan anak untuk belajar secara kelompok berdasarkan kebutuhan minat mereka yang menyenangkan dan tidak membahayakan bagi anak. Permainan yang dirancang untuk mengembangkan fisik motorik anak tidak memerlukan biaya banyak karena menggunakan gelas warna warni berangka yang sudah dideain oleh guru. Penelitian ini menggunakan penelitian Borg dan Gall yang disederhanakan oleh peneliti. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Hasil pengembangan permainan gelas warna warni pada perkembangan fisik motorik dan perkembangan social anak diperoleh dari hasil uji ahli dan kelompok.

Kata kunci: Permainan, gelas berangka warna warni menggunakan gelas aqua bekas, fisik motorik dan kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005 : 1) periode anak usia dini merupakan periode kondusif kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, social emosi dan spiritual. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak Karen pendidikan merupakan suatu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya.

Pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), social-emosional, bahasa dan komunikasi (Mansur, 2009). Penyelenggaraan pendidikan sejak dini mampu meningkatkan kualitas kehidupan bangsa di masa mendatang. Metode pembelajaran yang ditetapkan untuk anak usia dini adalah metode belajar melalui bermain, karena dalam bermain anak dapat mengeksplorasikan dan mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki oleh anak seperti kemampuan fisik motorik, dimana perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan peserta didik merupakan hasil kegiatan yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Optimalnya pertumbuhan fisik anak memang sangat penting karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan meningkatkan keterampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak melalui kegiatan bermain.

Bermain adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berpikir tentang diri sendiri, tanggap terhadap pertanyaan, dan dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Selain itu bermain membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang perlu tanggung jawab. Bennet, Finn dan Cribb(dalam Yuliani : 2010). Permainan merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak, karena sesuai dengan karakteristik anak. Bentuk permainan anak PAUD harus diupayakan tidak membahayakan bagi anak baik secara fisik maupun psikis, permainan harus mengandung unsur edukatif dan disukai anak-anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Perkembangan emosi adalah Suatu keadaan yang kompleks dapat berupa perasaan / pikiran yang di tandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Perkembangan sosial anak menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Berdasarkan hasil konfrensi Genewa tahun 1997 bahwa aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah kognitif, bahasa, social emosi, moral kepribadian dan ketrampilan motorik. Bermain memberi anak perasaan menguasai *mastery* atau mampu mengendalikan

hal-hal yang ada dalam dunianya, bermain mencakup penggunaan symbol, tindakan atau obyek yang punya arti untuk mereka sendiri, karena bermain tidak terikat realitas, maka dimungkinkan bagi anak untuk merubah-rubah minatnya yang mana dalam hal ini merupakan hal penting dalam perkembangan pemahaman mereka (Tejasaputra, 2007). Perkembangan motorik (*motor skills*) sangat berkaitan erat dengan perkembangan fisik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan keterampilan motorik meliputi keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak-anak bisa berkembang dengan optimal.

Menurut Sujiono (2010) fisik motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak usia 2 – 6 tahun memiliki energy yang tinggi.

Oleh karena itu energy yang dimiliki anak dalam jumlah besar tersebut memerlukan penyaluran berbagai aktifitas fisik baik kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar dan motorik halus.

Selain itu, perkembangan kognitif juga penting dikembangkan pada anak usia 3-4 tahun, karena penentuan tingkat pencapaian perkembangan (TPP) kognitif menklarisifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran dan mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi (Depdiknas, 2009:10) didasarkan karena disekitar anak karena terdapat bermacam-macam benda dengan warna dan ukuran yang berbeda. Menurut Piaget (dalam Sujiono, 2009:120) anak Kelompok A telah melewati tahapan kognitif sensorimotor sebelum berada pada tahapan pra operasional, sehingga anak kelompok A telah dapat menggunakan panca indranya untuk mengoperasikan benda-benda di hadapannya. Jadi, pengembangan bidang kognitif di Taman Kanak-kanak harus diupayakan untuk melatih anak dalam berpikir logis, mengenal benda disekitarnya, dan mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2007:14). Pengembangan kognitif terdiri dari a) logika matematika dengan indicator : dapat membedakan huruf besar dan kecil, dapat membedakan konsep angka 1-5, dapat memasang benda sesuai dengan pasangannya, dapat mengenali kegiatan diwaktu pagi, siang, malam, b) visual spasial dengan indicator dapat mengenal warna, mengelompokkan benda, menyebutkan kembali benda-benda yang dilihat, dapat menyebutkan kembali urutan kegiatan (Yuliani Nurani Sujiono : 2010)

Dalam penelitian ini difokuskan pada anak usia 3-4 tahun, Pada masa usia dini, anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan

termasuk ketrampilan motorik kasar maupun halus sebagai kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam hal ini perkembangan motorik dan perkembangan kognitif anak melalui permainan bola warna warni yang ceria dan digunakan sebagai alat permainan pada pendidikan anak usia dini. Permainan ini diupayakan tidak membahayakan bagi anak baik secara fisik maupun psikis, Permainan tersebut mengandung unsur edukatif dan disukai anak-anak, selain kemampuan fisik motorik bidang kemampuan yang lain yang dapat dikembangkan adalah social emosional, moral agama, bahasa, kognitif. Pada permainan ini menggunakan beberapa kegiatan yang terdiri dari 1) anak antri menunggu giliran memperoleh bola untuk melempar pada gelas warna-warni berangka 2) anak mendapat kesempatan melempar bola warna-warni berangka 3) anak melempar bola menuju gelas warna warni berangka. Selain kemampuan fisik motorik dan kognitif pada pengenalan angka juga mengembangkan kemampuan social emosi, moral agama, bahasa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan 1) model pengembangan 2) prosedur pengembangan yang menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menggunakan 7 langkah dalam penelitian 3) Uji coba produk melalui a) desain uji coba dengan validasi ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar b). Metode yang digunakan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. c). Adapun teknis analisis data dengan menggunakan cara yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi data atau pengambilan kesimpulan tentang perilaku anak usia dini dalam bermain bola warna warni. d). Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif berupa prosentase dengan menggunakan rumus deskriptif prosentase. e). Subyek penelitian anak usia dini kelompok KB-B di Kecamatan sidoarjo Kab.Sidoarjo.

Subyek penelitian yang dilibatkan adalah 1) penelitian awal sebagai analisis kebutuhan dilakukan terhadap guru dan KB- B di PAUD Anak sholeh Sidoarjo 2) subyek terdiri dari 2 ahli pembelajaran anak usia dini dan satu ahli fisik motorik 3) subyek uji coba kelompok kecil adalah 5 anak KB-B 4) subyek uji coba lapangan (kelompok besar) adalah anak kelompok KB-B yang berjumlah 25 anak.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan permainan gelas warna-warni berangka menggunakan bahan gelas aqua bekas dicat warna warni dan diberi angka pada pembelajaran fisik motorik, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang berupa questioner, observasi wawancara dan dokumentasi. pendekatan kwalitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah 1) dari para ahli berupa saran, masukan dan tanggapan terhadap rancangan produk 2) analisis kebutuhan awal melalui observasi 3) dokumentasi produk 4) wawancara tanggapan guru tentang “ Pengembangan permainan gelas warna warni berangka pada perkembangan fisik motorik anak di PAUD Anak Sholeh Sidoarjo.

Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi para ahli untuk uji produk adalah kualitatif dan kuantitatif berupa prosentase 1) data kualitatif dari ahli pembelajaran anak usia dini yang berupa saran dan masukan yang digunkana untuk melakukan revisi rancangan produk 2) data kuantitatif berupa

prosentase kemudahan keamanan dan kesenangan saat anak melakukan kegiatan pembuatan gelas aqua bekas berangka. Data tersebut digunakan untuk mempresentasikan hasil pengumpulan data pada penelitian awal (analisis kebutuhan) data uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

HASIL PENELITIAN

Analisis kebutuhan produk pengembangan

Analisis kebutuhan awal melalui observasi diperoleh bahwa 1) kegiatan untuk melatih motorik kasar anak dilakukan saat anak bermain diluar kelas dengan menggunakan alat permainan yang ada diluar kelas berupa sepeda, ayunan, prusutan lompat tali. 2) pemberian fisik motorik dikelas hanya dilakukan satu kali 3) kegiatan kognitif anak pada pengenalan warna hanya menggunakan kertas warna yang ditunjukkan oleh guru dan menebali angka yang ada di Lembar kerja anak. Dari hasil observasi di PAUD Anak Sholeh Sidoarjo diperoleh temuan

1) Pada kegiatan fisik motorik, guru hanya menggunakan media papan titian 2) pada kegiatan pembelajaran anak kurang antusias saat melakukan kegiatan karena kegiatan dilakukan didalam kelas yang tertutup sehingga dari 20 dari 25 anak tidak senang dan merasa bosan 3) 18 dari 25 anak tidak mau mendengarkan penjelasan guru 4) 15 dari 25 anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak diperoleh temuan 1) Pembelajaran fisik motorik dengan permainan gelas warna warni berangka menggunakan gelas aqua bekas disekolah belum pernah dilakukan 2) pembelajaran kognitif anak juga belum pernah dengan cara melempar bola menuju gelas warna-warni yang berangka 3) guru sangat setuju jika dikembangkan pembelajaran fisik motorik dan kognitif dengan permainan gelas warna warni berangka dari bahan gelas aqua bekas disekolah tersebut. 5) permainan tersebut belum terlihat jika belum ditanyakan kepada anak tentang perasaannya setelah bermain.

Berdasarkan pengumpulan data dari kajian uji coba pengembangan permainan gelas warna warni berangka menggunakan gelas aqua bekas disajikan oleh para ahli, ditinjau oleh dua para ahli pembelajaran pendidikan anak usia dini dan ahli fisik motorik dan kognitif. berdasarkan uraian para ahli diatas yang terdiri dari satu ahli pembelajaran anak usia dini, satu ahli fisik motorik, satu ahli kognitif, tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan disekolah. Dikumpulkan melalui questioner kepada masing-masing ahli.

Ahli pendidikan anak usia dini pertama memperoleh jhasil 90% masuk dalam katagori baik data yang diperoleh berupa data kualitatif, sedang data kuantitatif tidak digunakan. Ahli pendidikan anak usia dini kedua diperoleh data kuantitatif 95% masuk dalam katagori baik. Selain data kuantitatif tersebut data berupa saran-saran terhadap hasil pengembangan pembelajaran fisik motorik dan kognitif melalui permainan gelas warna-warni berangka menurut para ahli pembelajaran anak usia dini sebagai berikut : 1) mengkondisikan anak pada sikap awal berdoa 2) aktifitas bernyanyi sesuai dengan tema 3) pada aktifitas melempar bola menuju gelas warna-

warni berangka adalah kegiatan motorik kasar bukan sosial emosi 4) pada saat melempar bola menuju gelas warna warni berangka dilakukan dengan cara konsentrasi.

Pengembangan permainan gelas berangka warna warni

Langkah langkah kegiatan permainan gelas berangka warna-warni antara lain : 1) guru mempersiapkan peralatan /media permainan yang digunakan; 2) memperkenalkan satu demi satu alat permainan yang akan digunakan serta kegunaanya; 3) memberikan contoh tentang cara permainan yang akan dilakukan oleh anak; 4) memotivasi membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan; 5) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan alat penilaian unjuk kerja. Kegiatan anak : 1) Anak berdoa sendiri sebelum melaksanakan kegiatan; 2) Anak menyanyikan sebuah lagu anak sesuai dengan perintah guru agar dapat member semangat kepada anak; 3) Anak melakukan aktivitas berbaris sambil menunggu giliran; 4) anak berjalan zig zag untuk mengambil angka didalam keranjang, melatih kelincahan anak dan pengenalan angka pada anak; 5) anak berjalan diatas papan titian untuk mengambil warna, aktifitas ini melatih keseimbangan dan mengenalkan warna pada anak; 6) anak melakukan kegiatan berlari untuk menangkap bola dengan tepat, aktifitas ini melatih anak untuk konsentrasi 7) anak mengelindingkan bola menuju gelas berangka warna-warni sesuai angka yang diambil didalam keranjang, aktifitas ini untuk melatih kemampuan fisik motorik pada aspek ketepatan dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka; 8) Anak berdoa selesai melakukan kegiatan dengan membaca hamdalah.

Data uji coba kelompok kecil terhadap produk awal permainan gelas berangka warna warni pada pembelajaran fisik motorik anak di PAUD Anak Sholeh Sidoarjo dengan 5 orang anak diperoleh dari observasi tentang kemudahan, kesenangan dan keamanan anak dalam pengecatan gelas aqua bekas yang dilakukan oleh salah satu guru. Adapun hasil tinjauan dari guru kelompok KB-B 85,5% anak mudah melakukan aktivitas permainan gelas berangka warna warni , 90% anak senang melakukan permainan gelaswarna warni berangka 100% aman untuk anak melakukan permainan gelas berangka warna warni . Produk awal permainan gelas berangka warna warni atas dasar hasil analisis pada uji coba kelompok kecil, sudah tidak perlu di revisi. Pada saat pelaksanaan selanjutnya diperlukan penguatan atau mengingatkan kembali peraturan permainan kepada anak, agar anak tidak bingung ataupun lupa tentang cara melakukan permainan, sehingga diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik dalam melakukan aktivitas permainan gelas warna warni berangka. Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji lapangan (Kelompok besar) dengan subyek anak kelompok KB-B di PAUD Anak Sholeh Sidoarjo sebanyak 25 anak yang sedang melakukan aktivitas permainan gelas berangka warna warni .

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil tentang pengembangan pengembangan pembelajaran fisik motorik melalui gelas berangka warna warni pada aspek kemudahan, kesenangan dan keamanan : 1)prosentase dalam kemudahan dalam aktifitas pembuatan gelas warna warni berangka adalah mudah 85% dan sulit 15% hingga dapat disimpulkan pelaksanaan pengembangan fisikmotorik dengan

aktifitas permainan gelas warna warni berangka mudah dilakukan 2) prosentase tentang kesenangan anak dalam aktifitas permainan gelas warna warni berangka senang menyenangkan 98% dan kurang senang 2% bagi anak; 2) prosentase tentang keamanan anak dalam aktifitas pembuatan gelas berangka warna warni aman dilakukan 95% kurang aman 5% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fisik motorik anak aman untuk dilakukan.

Hasil uji coba dilapangan kelompok besar tentang pengembangan permainan gelas berangka warna warni pada aspek kemudahan, kesenangan, keamanan: 1) prosentase dalam kemudahan dalam aktifitas pembuatan gelas berangka warna warni adalah mudah 95% dan sulit 5% hingga dapat disimpulkan pelaksanaan pengembangan fisikmotorik dengan aktifitas permainan gelas warna warni berangka menyenangkan bagi anak; 2) prosentase tentang kesenangan anak dalam aktifitas pembuatan gelas berangka warna warni senang 90% kurang senang 10% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fisik motorik anak menyenangkan; 3) presentase keamanan anak dalam aktifitas gelas berangka warna-warni 100% aman dilakukan anak.

PEMBAHASAN

Permainan gelas berangka warna warni dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan kognitif anak, permainan gelas angka warna warni dikembangkan berdasarkan pandangan komprehensif tentang perkembangan anak usia dini dan tahapan bermain anak usia dini, Bermain yang menyenangkan untuk mengembangkan fisik motorik dengan menggunakan gelas berangka warna warni untuk kebutuhan perkembangan fisik motorik kasar anak dilakukan hanya sekali dalam seminggu didalam kelas hingga membuat anak bosan dan merasa permainan menjemukan, penelitian dan pengembangan gelas berangka warna warni membuat permainan anak bersemangat jika dilakukan diluar kelas kegiatan pembelajaran ini untuk menstimulus perkembangan anak terutama kemampuan fisik motorik anak, aktivitas fisik motorik ini dapat dapat mengkomunikasikan anak dengan teman-temannya Karena pada dasarnya anak merupakan makhluk sosial yang sedang berkembang anak dapat berimajinasi membayangkan apa yang sedang dilakukan dan tidak membutuhkan konsentrasi yang panjang untuk melakukan kegiatan ini karena pada dasarnya daya konsentrasi anak usia 2-4 tahun pendek. Aktifitas bermain gelas berangka warna warni juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak terutama kemampuan fisik motorik dan perkembangan kognitif anak.

Kegiatan permainan gelas berangka warna warni pada perkembangan kognitif anak sangat menarik bagi anak belajar mengenal warna, pengembangan kognitif anak harus diupayakan untuk melatih anak dalam berpikir logis, mengenal benda disekitarnya, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan selain itu pengklasifikasian konsep dasar matematika yang perlu dikembangkan pada anak.

Kegiatan permainan di PAUD harus diupayakan tidak membahayakan bagi anak baik secara fisik maupun psikis, permainan tersebut mengandung unsure

edukatif dan disukai anak-anak, permainan gelas berangka warna-warni merupakan inovasi kegiatan pembelajaran yang mudah diterapkan di PAUD. Permainan gelas berangka warna-warni terdiri dari aktivitas: 1) permainan gelas berangka warna-warni dapat mengembangkan kelenturan gerak anak; 2) melatih kelincahan anak dan pengenalan angka pada anak; 3) melatih keseimbangan dan mengenalkan warna pada anak; 4) aktivitas ini melatih anak untuk konsentrasi; 5) melatih kemampuan fisik motorik pada aspek ketepatan dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka. Selain dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik dan kognitif anak, permainan gelas berangka warna-warni menggunakan bahan bekas juga dapat mengembangkan bahasa, moral, emosional; 6) mengembangkan rasa ingin tahu anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut setelah melalui beberapa tahapan permainan didapatkan bahwa permainan gelas berangka warna-warni yang telah mengembangkan: 1) kemampuan fisik motorik meliputi kelenturan, kelincahan, ketepatan; 2) kemampuan fisik motorik halus, mudah memegang bola; 3) kemampuan sosial-emosi, anak sabar menunggu giliran, bermain dengan kesabaran dan percaya diri; 4) Moral Agama, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak mulai ada rasa kebersamaan dan saling menyayangi; 5) kognitif, menyebutkan angka, mengenal warna-warna; 6) Bahasa menjawab pertanyaan sederhana dan bercerita kegiatan yang telah dilaksanakan; 7) seni menyanyikan lagu anak mengenal angka dan mengenal warna. Alat permainan gelas berangka warna-warni menggunakan bahan bekas gelas aqua, bola warna. Permainan ini mudah dilakukan, menyenangkan dan tidak membahayakan anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut diharapkan kepada guru agar lebih kreatif dalam melakukan kegiatan bermain di kelompok bermain, permainan gelas berangka warna-warni adalah kegiatan yang mudah dan menyenangkan dan aman bagi anak. Kelompok bermain dalam perkembangan kegiatan fisik motorik anak. Sebaiknya kegiatan ini dikondisikan tidak ramai dan teratur. Pembelajaran fisik motorik berupa permainan sepak angka gelas berangka warna-warni membantu guru untuk mencari alternatif pilihan pada pembelajaran fisik motorik pada anak didik sekaligus sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru hingga permainan tersebut dapat dikembangkan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Azharona Rizka, dkk. 2013 "Pengembangan permainan sirkuit warna-warni ceria menggunakan bahan bekas pada pembelajaran fisik motorik" Jurnal PAUD UM.
- Dodge, Dianne Trister and Laura J Colker, 2001. *The Creative Curriculum for early childhood*. Washington DC. Teaching Strategies, Inc.

Luluk Rochanah

Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Kementrian pendidikan

dan kebudayaan direktoral jendral PAUD tahu 2015

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan kognitif*. Jakarta : Universitas terbuka

Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Bermain Kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta : PT Indeks

Tedjasaputra, Mayke S. 2007. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo

Kementrian dan kebudayaan direktorat DIKMAS dan PAUD, 2015. Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini

Yamin Martinis dan Sanan Jamilah Sabri. 2013. *Panduan Pendidikan anak Usia dini*. Jakarta:

Gaung persada pers